

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SMA
NEGERI 1 PADANG PANJANG**

TESIS



**DEVI HARIYANTI
NIM. 91275**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
KONSENTRASI *QUALITY ASSURANCE/SCHOOL LEADERSHIP*
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

Devi Hariyanti. 2010. Academic Supervision of the Principal at State Senior High School 1 Padang Panjang. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Academic supervision is the service and help given by the education supervision in improving the teachers' competencies in order to be better teachers. At school level, the principal is the person who is in charge significantly in doing this improvement toward the quality of teachers in teaching and continuously contribute to the quality of students' learning. Based on the preliminary survey, the researcher noticed that the academic supervision held by the principal at the State Senior High School 1 Padang Panjang seemed not run well.

This research was intended to find out how the academic supervision implemented by the principal at State Senior High School 1 Padang Panjang through qualitative approach. The main informan of the research was the principal. The other informan of the research were gotten through purposive sampling technique (Spradley, 1980). The informan were chosen by the researcher herself based on the need and the representative of the teachers. By having this technique, the researcher took vice-principals, teachers, like; head of teacher group, tenur and young teachers as the other sources of the information. The research data were gotten through observation, interview, and document study. The process of data analysis used the interactive model of qualitative data analysis, Miles and Huberman (1992) and the reliable data would be tested by using triangulation technique.

The result of data analysis shows the followings; 1) the principal's supervision is mostly run informally and nondirectly, 2) there are some conditions handicape the principal to do the academic supervision well, such as lack of methodology and English since, it has been applied in the international classes; feeling of respect or sometimes reluctant to supervise the senior teachers; then business, and lack of school budget; 3) regarding to the handicapes faced by the principal in doing his supervision, he tried to improve himself by taking magister program dan course, English and computear, read and learn more methodology books, and provided positive and condusive environment for the school members; 4)eventhough the academic supervision did not run well, the principal support greatly to the teachers' eagerness to develop by giving a great chance to them to continue their study, join the up-grading, and let them to use the school facilities freely to support their teaching. Among those findings, the cultural theme found in this research is whether there is supervision or not from the principal, the teachers keep showing their best performance in teaching.

ABSTRAK

Devi Hariyanti. 2010. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Supervisi akademik merupakan layanan dan bantuan yang diberikan supervisor pendidikan dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi guru yang lebih baik dalam melaksanakan pengajaran. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah merupakan sosok yang memiliki peran yang cukup signifikan dalam melakukan perbaikan terhadap kualitas mengajar guru di kelas yang nantinya akan berdampak terhadap perbaikan kualitas belajar siswa. Berdasarkan pengamatan sementara penelitian ini terlihat bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang belum berjalan secara maksimal.

Penelitian bertujuan untuk mengungkap pelaksanaan supervisi akademik kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang melalui pendekatan kualitatif. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator sekolah bertaraf internasional, dan guru-guru, baik Ketua Kelompok Guru (KKG), guru senior maupun guru muda. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sementara teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan atau verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan metode perpanjangan waktu penelitian dan triangulasi.

Temuan penelitian ini adalah: 1) supervisi akademik kepala sekolah lebih bersifat tidak langsung (*non-directive supervision*), 2) kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik saat ini, adalah penguasaan terhadap metodologi pengajaran dan penggunaan bahasa Inggris terkait dengan pembelajaran secara bilingual, rasa segan terhadap guru-guru, kesibukkan, dan keterbatasan dana sekolah, 3) untuk mengatasi kendala dalam kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah berusaha untuk menambah pengetahuannya dengan cara mengambil gelar magister (S2) dalam bidang administrasi pendidikan, mengikuti kursus bahasa Inggris dan komputer, mempelajari buku-buku tentang metodologi pengajaran, dan menciptakan lingkungan yang positif dan kondusif bagi warga sekolah, 4) meskipun supervisi akademik kurang berjalan maksimal tetapi dukungan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalitas guru-guru sangat tinggi, contohnya dengan memberi akses seluas-luasnya kepada guru yang ingin kuliah lagi dan mengikuti pelatihan atau penataran, serta memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mempergunakan fasilitas sekolah dengan bebas untuk mendukung pengajaran dan pembelajarannya. Diantara semua temuan di atas, tema budaya yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini adalah ada atau tidak adanya supervisi akademik kepala sekolah, guru-guru tetap menampilkan performa terbaiknya dalam mengajar.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini, tesis dengan judul “Supervisi Akademik Kepala SMA Negeri 1 Padang Panjang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini memuat gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan dari pembimbing dan masukan dari penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya ini, dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan di dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Mei 2010

Saya yang menyatakan,

Devi Hariyanti

NIM. 91275

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian dan penulisan tesis dengan judul “Supervisi Akademik Kepala SMA Negeri 1 Padang Panjang” ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga dilimpahkan Allah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju keselamatan dunia dan akhirat kelak. Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Master pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, maka penulisan tesis ini akan banyak menemui kendala. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. H. Agustiar Syah Nur, M.A., Ed.D sebagai pembimbing I, dan Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan memberi motivasi dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak berkorban waktu, tenaga dan pikiran dalam mengelola kelas Quality Assurance/ School Leadership, dimana penulis merupakan salah seorang anggota kelas tersebut dalam kegiatan *Sandwich Program* dengan *Ohio State University*.
3. Prof. Dr.Hj. Arni Muhammad, Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd, serta Prof. Dr. H. Jalius Jama, Ph.D selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam rangka penyelesaian penulisan tesis ini.
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang, Kepala Sekolah dan Majelis Guru SMA Negeri 1 Kota Padang Panjang, yang telah memberi bantuan dan kesempatan serta telah bersedia memberikan informasi dan data yang dibutuhkan untuk pengumpulan data penelitian ini.

5. Sue Decow, Ph.D, selaku *Research & International Development Executive Director, U.S/ Indonesia Teacher Education Consortium* dari *Ohio State University* yang telah berkenan menyeleksi dan memberi kesempatan pada penulis untuk belajar di *Ohio State University*.
6. Kepada dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan *Ohio State University* yang telah membagi ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan ini.
7. Karyawan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Teristimewa kepada suami tercinta, Denni Aldes, A.Md dan *my lovely angels*, Fitri Maulina Alvi dan Zahra Shafira Alvi, yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan moril dan materil dengan penuh pengertian dan kesabaran yang tinggi, serta telah merelakan banyak waktu dan energi mereka tersita demi terwujudnya cita-cita penulis dalam menyelesaikan tesis ini. *Thank you so much. I love you full.*
9. Rekan-rekan mahasiswa terutama di kelas *Quality Assurance/ School Leadership* serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah ikut berpartisipasi membantu penulis, baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhir kata, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala kekhilafan yang mungkin terjadi selama perkuliahan dan penelitian ini. Semoga Allah selalu memberikan kekuatan dan rahmat-Nya atas semua amal ibadah yang telah kita perbuat. Amiiin.

Padang, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Supervisi Akademik	13
a. Pengertian Supervisi	13
b. Tujuan Supervisi	17
c. Fungsi Supervisi	22
d. Prinsip Supervisi	23
e. Pendekatan Supervisi	28
f. Teknik Supervisi	30
g. Proses Pelaksanaan Supervisi	32
2. Peranan Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik	32
B. Penelitian yang Relevan	35

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	37
B. Situasi Sosial Penelitian.....	38
C. Instrumen Penelitian	39
D. Informan Penelitian	39
E. Tahapan Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Profil SMA Negeri 1 Padang Panjang	46
2. Program Kegiatan di SMA Negeri 1 Padang Panjang ...	58
B. Temuan Khusus	62
1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah	63
2. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Supervisi Akademik	77
3. Upaya Kepala Sekolah Mengatasi Kendala Supervisi Akademik	87
4. Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Profesionalisme Guru	88
5. Tema Budaya.....	93
C. Pembahasan	94

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Implikasi	101
C. Saran.....	109

DAFTAR RUJUKAN	113
----------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Tiga Tujuan Supervisi	20
Gambar 2.2. Sistem Fungsi Supervisi Akademik	22
Gambar 3.1. siklus kegiatan dalam analisis data (<i>interactive model Miles dan Huberman</i>)	44
Gambar 4.7. Program SMA Negeri 1 Padang Panjang	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Jumlah siswa tahun ajaran 2008/2009	52
Tabel 4.2. Jumlah Guru per Mata Pelajaran, Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jenis Kelamin	55
Tabel. 4.3. Jumlah dan status tenaga kependidikan	56
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana	57

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Daftar Kegiatan Observasi dan wawancara.....	115
2. Catatan Lapangan.....	117
3. Foto-foto penelitian.....	176
4. Surat Izin Penelitian.....	181
5. Surat Keterangan Penelitian.....	182

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan peserta didik sehingga menjadi manusia-manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, seperti yang tertuang dalam Undang-undang Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003, Bab I, pasal 1. Proses pemberdayaan ini belum lagi dikatakan berhasil bila belum menyentuh esensi dari pendidikan itu sendiri yaitu perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, Pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijakan makro, seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen hingga Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Akan tetapi semua kebijakan tersebut tidak akan berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan apabila tidak disertai dengan kesungguhan dan kecakapan dari pelaksana pendidikan itu sendiri di lapangan, terutama pada tingkat sekolah.

Proses pembelajaran yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem. Di antara keseluruhan unsur dalam pembelajaran, guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru,

sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Seringkali ketika terjadi kegagalan pendidikan gurulah yang menjadi tumpuan kesalahan padahal guru juga memiliki kekurangan yang harus disadari oleh banyak pihak.

Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional, maka guru harus dipersiapkan dan ditingkatkan profesionalitasnya karena guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan. Di samping itu dengan memperbaiki profesionalitas guru kinerja mereka dapat efektif, apabila kinerja guru efektif maka tujuan pendidikan akan tercapai. Yang dimaksud dengan profesionalisme disini adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam merencanakan, melaksanakan pengajaran dan keterampilan, guru merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa (Depdiknas, 2007).

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka pemberdayaan guru adalah supervisi akademik. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman, 1981). Melalui supervisi akademik seorang kepala sekolah dapat memberi bimbingan, motivasi, dan arahan agar guru dapat meningkatkan profesionalitasnya. Melalui kegiatan ini kepala sekolah juga diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dan kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru guna memenuhi persyaratan profesi seperti yang diamanatkan undang-undang pendidikan nasional, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Pada level sekolah supervisi akademik dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah dan guru yang ditunjuk kepala sekolah untuk mendampingi guru-guru yang akan diobservasi. Akan tetapi dari semua unsur tersebut, pihak yang paling efektif untuk melakukan supervisi akademik di sekolah dan memiliki dampak yang paling signifikan terhadap perbaikan mutu guru ialah kepala sekolah karena di sekolah, kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi baik sebagai pimpinan administrasi maupun akademis. Selain itu kepala sekolah dan guru-guru dalam kesehariannya selalu bertemu dan bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.

Dalam buku acuan kerja kepala sekolah disebutkan ada 7 (tujuh) peran kepala sekolah yang disingkat dengan EMASLIM (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator*). Akan tetapi dari keseluruhan peran tersebut, pelaksanaan supervisi akademik sepertinya belum mendapat perhatian penuh dari kepala sekolah. Berdasarkan data Depdiknas (2007), pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah masih rendah, kebanyakan kepala sekolah masih terfokus pada penyelenggaraan manajerial sehingga peranan sebagai supervisor akademik masih terabaikan.

Memahami begitu besarnya peranan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru maka kepala sekolah tidak boleh mengabaikan aktivitas ini. Terdapat beberapa alasan mengapa supervisi akademik perlu dilakukan kepala sekolah. Pertama, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang merambah dunia pendidikan mengharuskan seorang guru untuk terus mengadakan penyesuaian dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Saat ini mereka tidak saja diharapkan memiliki kompetensi yang

dipersyaratkan tapi juga mampu untuk meng^{up-date} metode-metode mengajar yang variatif yang dulunya tidak mereka ketahui, seperti Contextual Teaching Learning (CTL), penggunaan komputer dan Liquid Circuit Display proyektor (LCD proyektor) di kelas dan lain sebagainya. Sementara kenyataannya masih banyak guru yang buta dengan penggunaan teknologi seperti komputer. Padahal mereka diharapkan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar (PBM), seperti membuat bahan ajar, menyusun Rancangan Program Pembelajaran (RPP), silabus, dan bahkan membuat laporan hasil belajar siswa. Di sisi lain juga ada guru bahasa yang tidak tahu cara menggunakan labor bahasa dan lain sebagainya. Terkait dengan kenyataan ini, adalah tugas kepala sekolah sebagai supervisor untuk memotivasi guru-guru mau mempelajari itu semua dan mensosialisasikan metode-metode pembelajaran yang ada sehingga guru-guru menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Alasan lain mengapa supervisi itu perlu ialah belum semua guru yang berdiri di depan kelas memenuhi kompetensi akademik yang ditentukan. Mereka memiliki tingkat profesional yang beragam. Menurut Glickman dalam Sahertian (2008: 44) ada empat prototipe guru dalam mengelola proses pembelajaran. Prototipe guru yang terbaik, menurut teori ini, adalah guru prototipe profesional. Seorang guru bisa diklasifikasikan ke dalam prototipe profesional apabila ia memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*). Berdasarkan rasional tersebut, kepala sekolah, di samping membina kompetensi atau kemampuan dan keterampilan guru, perlu membina motivasi kerja guru.

Supervisi diperuntukkan bagi semua guru, tidak memandang guru tua ataupun guru muda. Tetapi bagi guru-guru muda, supervisi itu akan terasa sangat bermanfaat. Ini merupakan alasan lain mengapa supervisi akademik kepala sekolah diperlukan. Bagi guru-guru yang baru mengajar, supervisi kepala sekolah sangat mereka perlukan untuk mengantar mereka memasuki dunia kerja yang baru. Terlebih lagi guru-guru yang berusia muda dan guru-guru yang digolongkan kelompok usia tua sering kali berimplikasi pada persinggungan nilai yang berbeda (Depdiknas, 2007). Dengan memperoleh supervisi, guru-guru baru tersebut dapat menyesuaikan diri dengan situasi barunya, mereka tidak merasa asing tetapi merasa diterima oleh kelompok guru lainnya. Semua situasi tersebut di atas dapat tercipta dengan adanya pelaksanaan program supervisi pendidikan yang mantap dan terarah. Untuk melaksanakan program supervisi pendidikan yang mantap perlu adanya evaluasi yang baik, yaitu dengan berpegang teguh kepada prinsip-prinsip obyektif, kooperatif, integral, dan kontinyu.

Program evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi perlu untuk disikapi secara serius oleh kepala sekolah karena kegiatan ini penting untuk melihat sejauh mana perbaikan-perbaikan pengajaran telah dilakukan guru dan bagaimana perilaku supervisi itu dapat memberikan dampak yang baik bagi guru-guru. Melalui program evaluasi, supervisi pendidikan berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi yang telah tercapai, bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan. Bahkan ruang lingkup evaluasi supervisi pendidikan menyangkut semua komponen yang terkait dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Elsbree dkk, (1967) mengemukakan, *“An important characteristic of modern supervision is its emphasis on evaluation,*

including evaluation of the teacher and the school program". Dengan kata lain, ciri utama supervisi pendidikan yang modern adalah adanya penekanan pada evaluasi, termasuk evaluasi terhadap keberhasilan guru, dan keberhasilan program sekolah.

Menyikapi pentingnya pelaksanaan supervisi akademik ini, pemerintah telah mengeluarkan Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah. Permen ini mengatur bahwa untuk menjadi kepala sekolah dibutuhkan kompetensi-kompetensi tertentu, diantaranya kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Khusus untuk supervisi akademik tugas kepala sekolah meliputi; merencanakan program supervisi akademik dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru (Depdiknas, 2007). Supervisi akademik meliputi semua aspek pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat (Neagley, 1980).

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMAN 1 Padang Panjang merupakan hal yang menarik untuk dicermati. Hal ini berkaitan dengan

statusnya sebagai Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional (SMA BI) dimana banyak prestasi telah diukir oleh sekolah ini dan lulusannya telah banyak yang berhasil masuk perguruan tinggi yang ternama di negeri ini. Semua itu tentulah dicapai dengan susah payah dan partisipasi dari semua pihak, terutama guru-guru. Dari kondisi tersebut, banyak pihak mungkin menganggap bahwa pastilah supervisi akademik berjalan dengan maksimal di sekolah ini. Berdasarkan pengamatan dan survey awal selama *grand tour* serta wawancara yang telah dilakukan dengan wakil kepala sekolah dan beberapa guru selama bulan Januari 2009 ditemukan beberapa fenomena yang mengarah pada suatu keadaan bahwa supervisi akademik kepala sekolah tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, guru-guru maju dan berkembang lebih banyak dikarenakan oleh usaha mereka sendiri sedangkan pembinaan langsung dari kepala sekolah dirasakan kurang maksimal. Selanjutnya, sebagai dampak dari pola kepemimpinan kepala sekolah yang kurang tegas, muncul tindakan-tindakan indisipliner dari beberapa guru yang ditandai dengan adanya guru yang meninggalkan kewajiban mengajar tanpa alasan yang jelas, datang ke sekolah atau masuk kelas terlambat, meskipun jumlahnya tidak banyak. Sehingga dikhawatirkan hal ini akan berdampak pada guru-guru lain, yang semula disiplin bisa jadi ikut-ikutan tidak disiplin.

Secara lengkap fenomena-fenomena yang diperoleh dalam pengamatan awal penelitian di SMA Negeri 1 Padang Panjang selama bulan Januari 2009 adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pandangan peneliti, kepala sekolah kelihatannya tidak melaksanakan supervisi kelas. Hal ini ditandai dari jadwal supervisi kepala sekolah yang ada yaitu 5 (lima) kali dalam satu semester, sepertinya

kepala sekolah tidak sekalipun masuk kelas melakukan supervisi kelas terhadap guru-guru;

- 2) Berdasarkan data guru piket, didapat informasi bahwa ada guru yang tidak mengajar tanpa memberi alasan yang jelas, dalam seminggu ditemukan ada 1 atau 2 orang guru yang tidak masuk kelas pada saat ia harus mengajar;
- 3) Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian tata usaha diketahui bahwa berdasarkan peringkat sekolah, SMA Negeri 1 Padang Panjang tahun ini mengalami penurunan yaitu dari peringkat 1 Sumatera Barat tahun 2006 menjadi 60 tahun 2007 dan 16 pada tahun 2008;
- 4) Masih ada guru yang belum mampu memanfaatkan atau menginteraksikan sarana belajar dan kemajuan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, seperti guru bahasa yang tidak bisa mengoperasikan peralatan labor bahasa;
- 5) Pada saat bel masuk kelas berbunyi, masih ada guru-guru yang datang terlambat atau saat jam istirahat berakhir, masih ada guru-guru yang mengobrol di kantor majelis guru padahal mereka seharusnya sudah berada di kelas;
- 6) Dalam pandangan peneliti, kepala sekolah belum bisa bertindak tegas atau terlalu toleran terhadap guru-guru yang bermasalah atau tidak disiplin yang ditandai antara lain dengan terjadinya pengulangan kesalahan yang sama oleh guru yang sama,

Apak urangnyo dak tegaan, pernah guru 'IM' dak datang mangawas ujian tanpo alasan, padohal sabalunnyo, nyo lah dipanggia Apak dan lah buek perjanjian tapi dak diacuahannyo;

- 7) Menurut beberapa orang guru, pengawas sekolah jarang datang ke sekolah, kalau pun ada itu hanya untuk menilai guru yang akan disertifikasi. Sedangkan pengawas provinsi datang satu kali dalam satu semester untuk memonitor pelaksanaan SBI dan memantau penerapan penggunaan bahasa Inggris di kelas internasional. Akibatnya kontribusi pengawas sekolah terhadap pembinaan guru juga dirasa kurang signifikan;
- 8) Di awal semester, guru-guru yang membuat perangkat mengajar tidak mencapai seratus persen;
- 9) Sebagai kepala sekolah di SMA Berstandar Internasional (BI), sepertinya kepala sekolah kurang memiliki waktu untuk melakukan kunjungan kelas karena tingkat kesibukkan yang sangat tinggi;
- 10) Menurut pengamatan peneliti, guru-guru yang mengajar di kelas internasional seperti dipaksakan untuk mengajar secara bilingual yang ditandai dengan tidak adanya persiapan dan rekrutmen yang semestinya, dari 20 orang guru Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) yang ada di sekolah ini hanya 5 orang yang bisa berbahasa Inggris, itupun sedikit-sedikit. Kondisi ini sedikit banyak berdampak terhadap guru-guru dan murid-murid yang mengajar dan belajar di kelas internasional, dll.

Dari sejumlah fenomena di atas, tergambar bahwa masalah yang mendasar di sini ialah adanya sejumlah kemunduran dan kondisi yang tidak seharusnya terjadi dalam proses pembelajaran sebagai dampak dari pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang tidak berjalan sebagaimana mestinya. Keadaan ini sebaiknya menjadi perhatian kepala sekolah karena dapat berpengaruh pada upaya

pencapaian visi misi sekolah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab yang melatarbelakangi keadaan ini.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pendidikan. Kegiatan penting ini merupakan tanggung jawab pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya Permendiknas No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas dan Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menyikapi kepengawasan pendidikan kita selama ini yang diyakini belum maksimal dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah seperti yang sudah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk memahami secara mendalam tentang kompleksitas permasalahan yang ada dalam supervisi akademik kepala sekolah di lingkup SMA Negeri 1 Padang Panjang. Tanpa menghilangkan esensi dari metode penelitian ini serta dengan berbagai pertimbangan seperti waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini difokuskan hanya pada pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA N 1 Padang Panjang. Secara khusus penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA N 1 Padang Panjang?
2. Kendala-kendala apa sajakah yang ditemui kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik di SMA Negeri 1 Padang Panjang?

3. Apa upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi berbagai kendala tersebut?
4. Upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 1 Padang Panjang.
2. Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik.
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala itu.
4. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru-guru.

D. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik di sekolah.
2. Kepala dinas pendidikan kota Padang Panjang dalam menyikapi upaya pembinaan dan peningkatan profesional kepala sekolah dan guru-guru terutama yang mengajar di sekolah internasional.

3. Pengawas pendidikan kota Padang Panjang untuk selalu membuat program yang bersinergi dengan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas kepala sekolah dan guru-guru.
4. Peneliti sendiri, untuk menambah wawasan di bidang supervisi akademik kepala sekolah dan memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Universitas Negeri Padang.
5. Mahasiswa lain, semoga bermanfaat dalam menambah wawasan dan informasi.